

Medan Naga (Menanam dan Mengembangkan Tanaman Toga) Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatisari Melalui Jamu Kesehatan

Putri Kinasih¹, Dimas Septian Ibrahim², Erlie Aunina Linggar Aji², Dinda Agustin Sandra¹, Tashila Zahra Persada¹, Nurjihan Lutfia Nabila², Muhammad Naufal Anas³, Renaya Amelta Sahda², Rizki Setiawan³, Septiani Cipta Pratiwi², dan Rezania Asyfiradayati²

¹Ilmu Gizi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstrak - Pandemi menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi, termasuk pelaku usaha. Badan Pusat Statistik telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Jatisari, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan tanaman obat keluarga (TOGA) yang belum dipahami oleh masyarakat dan agar masyarakat setempat lebih bersemangat dalam mengembangkan dan dapat membantu kader dalam kegiatan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional. Pemberdayaan masyarakat di Desa Jatisari dilakukan dengan mengadakan pelatihan pembuatan jamu dan pembangunan taman tanaman obat keluarga (TOGA). Pembangunan taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Metode pelaksanaan terdapat Tahap Persiapan kegiatan PKMM dilakukan melalui dua tahap, yaitu persiapan eksternal dan persiapan internal. Tahap pelaksanaan terdapat 1. Penyuluhan dan Diskusi Terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) 2. Penyerahan Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA) 3. Pembangunan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) 4. Pelatihan Pembuatan Jamu. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Jatisari dapat mengetahui dan memahami tentang pemanfaatan tanaman TOGA dan mulai untuk melakukan penanaman TOGA serta dapat mengolah tanaman TOGA menjadi obat atau produk bernilai ekonomi tinggi dalam bentuk minuman.

Keywords: TOGA, Kesehatan, Jamu

1. PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan penyakitnya yang disebut Corona virus disesase 2019 (Covid-19) yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, China [6]. Pandemi Covid-19 yang telah menyebar pada akhirnya membawa risiko yang sangat buruk bagi perekonomian dunia termasuk Indonesia khususnya dari sisi pariwisata, perdagangan serta investasi. Perlambatan pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Pandemi menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi, termasuk pelaku usaha [5]. Badan Pusat Statistik telah mencatat laju pertumbuhan ekonomi pada Kuartal I (Januari-Maret) 2020 hanya tumbuh 2,97%. Angka ini melambat dari 4,97% pada Kuartal IV 2019.

Salah satu visi besar Presiden Republik Indonesia adalah komitmen untuk membangun Indonesia melalui desa [2]. Melalui laman Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2017), empat Program Prioritas Pembangunan Desa Tahun 2017 juga telah digencarkan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi di mana salah satu programnya adalah PRUKADES (Produk Unggulan Kawasan Perdesaan) [2]. Eko Putro Sandjojo (Mendes PDTT) juga telah mendorong para kepala daerah untuk mengembangkan program tersebut karena diharapkan program ini akan menjadi daya dorong masyarakat untuk meningkatkan perekonomian [3].

Menteri Eko juga menjelaskan bahwa produk ekonomi dari desa baik dari sektor pertanian, perkebunan, maupun perikanan selama ini tidak begitu bernilai secara ekonomi karena hanya dikembangkan dalam skala kecil. Oleh karena itu, apabila produk-produk ekonomi tersebut dikembangkan dalam skala besar, tentu akan menarik para investor sehingga akses pasar dan sarana pascapanen bisa terbuka. Melihat pentingnya produk unggulan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk merealisasikan salah satu Program Prioritas Pembangunan Desa tersebut [3].

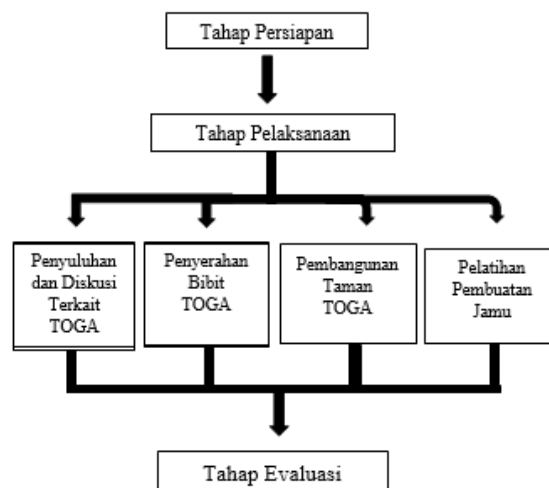
Dikutip dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat, tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola oleh keluarga dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional [4]. Menurut Amir Hidayatullah dkk (2018), selain bermanfaat untuk mengatasi masalah kesehatan secara tradisional dan mandiri, pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) juga bermanfaat untuk menunjang perekonomian masyarakat dengan cara mengembangkan tanaman obat keluarga tersebut menjadi racikan obat-obatan yang bervariasi seperti makanan dan minuman sehat kemudian mendistribusikannya ke pasar, rumah sakit, industri obat, dan tempat lainnya untuk berwirausaha [1].

Adanya pandemi Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, khususnya perekonomian di Desa Jatisari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali yang memiliki lahan embung serta lahan greenhouse yang belum terawat dengan baik. Selain itu, masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang tata cara pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) yang benar

sehingga mendorong kami untuk membantu mereka dalam mempraktikkan pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk aktivitas pertanian sehari-hari ditengah pandemi Covid-19. Pelaksanaan ini rencananya akan diterapkan pada lahan greenhouse yang ada pada desa tersebut. Melalui PKM ini, kami ingin mewujudkan pemanfaatan lahan greenhouse dan penerapan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) secara maksimal serta mampu meningkatkan kesejahteraan dari segi perekonomian dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi ditengah pandemi Covid-19. Dengan melakukan usaha produktif di dalam desa, diharapkan juga dapat mengurangi aktivitas diluar sebagai bentuk upaya social distancing.

2. METODE

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Jatisari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini merupakan pemberdayaan masyarakat di Desa Jatisari dengan metode pelatihan pembuatan jamu dan pembangunan taman tanaman obat keluarga (TOGA) dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan PKMM dilakukan melalui dua tahap, yaitu persiapan eksternal dan persiapan internal. Tahap persiapan eksternal meliputi perizinan pelaksanaan detail kegiatan kepada Kepala Desa Jatisari serta menyampaikan perihal target peserta pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA), pemilihan jadwal pelatihan yang tepat bagi warga, dan penyebaran informasi kegiatan serta undangan. Sedangkan pada tahap persiapan internal, persiapan dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya penyatuan persepsi dan peningkatan komitmen terhadap pelaksanaan PKMM sampai selesai, pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota tim PKMM, pendalaman materi tentang tanaman obat keluarga (TOGA), serta rancangan pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA). Seluruh tahap persiapan ini

dilakukan dengan terus berkonsultasi dengan dosen pendamping dan berkoordinasi dengan pihak desa.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Penyuluhan dan Diskusi Terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan tanaman obat keluarga (TOGA) yang belum dipahami oleh masyarakat dan untuk memperdalam pengetahuan tentang tanaman obat keluarga (TOGA) yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat diantaranya mengenai macam-macam tanaman obat keluarga (TOGA) beserta manfaatnya, pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) bagi kesehatan, dan cara menjaga daya tahan tubuh di masa pandemic Covid-19 secara online melalui whatsapp group dengan membagikan artikel dan video youtube.

2) Penyerahan Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pemberian fasilitas ini bertujuan agar masyarakat setempat lebih bersemangat dalam mengembangkan dan dapat membantu kader dalam kegiatan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).

3) Pembangunan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tindak lanjut setelah diadakannya penyuluhan dan pemberian bibit yaitu pembangunan taman tanaman obat keluarga (TOGA). Program ini dilakukan untuk menumbuhkan kreativitas masyarakat terutama PKK dari Desa Jatisari sehingga ketika adanya penilaian taman tanaman obat keluarga (TOGA) dari Dinas Kesehatan Boyolali dan Puskesmas Boyolali, diharap masyarakat mampu mengikuti program tersebut.

4) Pelatihan Pembuatan Jamu

Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan media google meet yang bertujuan untuk mengasah keterampilan masyarakat dalam mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) yang telah dipelajari pada saat sosialisasi yaitu pembuatan minuman dari rosella.



Gambar 2. Pembuatan Teh Rosella

Kegiatan ini diharap tidak hanya mampu menanam tetapi mampu untuk mengolah menjadi minuman yang berkhasiat hingga dapat membuahakan produk layak konsumsi yang dapat di pasarkan nantinya.



Gambar 3. Produk Teh Rosella

c. Tahap Akhir

Tahap akhir meliputi pembuatan laporan akhir berdasarkan pada hasil penyuluhan, pembuatan taman dan praktik pembuatan jamu dari tanaman obat keluarga (TOGA). Pada tahap ini juga dilaksanakan monitoring dengan melihat perkembangan kader dalam budidaya dan pengembangan tanaman obat keluarga (TOGA).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini bernama GEMPA (Gerakan Mahasiswa Peduli Lingkungan). Kegiatan GEMPA pada kali ini dilaksanakan di Desa Jatisari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan pengamatan dan observasi kondisi sosial dan lingkungan masyarakat di Desa Jatisari dilanjutkan dengan diskusi bersama kepala desa dan beberapa perwakilan penduduk Desa Jatisari mengenai kegiatan yang akan kami laksanakan. Observasi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk bisa memahami dan mengidentifikasi bagaimana keadaan sosial perekonomian, kondisi lingkungan, dan mata pencaharian masyarakat Desa Jatisari sebagai langkah awal kami dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dalam bentuk jamu keluarga sebagai obat tradisional guna meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang stabil karena imbas dari pandemi Covid-19.

a. Diskusi dan sosialisasi pemanfaatan TOGA

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai macam-macam tanaman obat keluarga (TOGA), manfaat tanaman obat keluarga (TOGA), bagaimana cara pemanfaatannya sebagai jamu tradisional. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan materi pembuatan taman dengan memanfaatkan lahan kosong sekitar sebagian media tanam tanaman obat keluarga (TOGA). Kegiatan materi mengenai macam- macam tanaman obat keluarga (TOGA) dan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 September 2021 dengan media whatsapp group.

Kegiatan ini diisi oleh pembina UKM UPPM yaitu, Ibu Rezania Asyfiradayati, S.K.M., M.P.H. sebagai pemateri kegiatan dengan peserta pelatihan dan penyuluhan

adalah ibu-ibu PKK Desa Jatisari. Dalam sosialisasi ini peserta diberikan materi mengenai macam- macam tanaman obat keluarga (TOGA), bagaimana penanaman yang baik, dan cara pemanfaatannya. Setelah sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), masyarakat dapat mengaplikasikan materi yang telah disampaikan dengan memanfaatkan lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai media tanam. Lahan kosong tersebut terletak di samping rumah kepala desa yang letaknya cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Dengan penerapan materi dan pemanfaatan yang dilakukan secara maksimal diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Jatisari baik dari segi ekonomi maupun segi sosial.

b. Penyerahan bibit dan pembuatan taman

Kegiatan selanjutnya yaitu pemberian bibit berupa bibit tanaman jahe, jeruk nipis, sambung nyawa, dan sereh. Pemberian bibit diserahkan oleh kurir pengiriman tanaman kepada kepala desa. Pada hari ini juga akan pembuatan taman atau media tanam untuk tanaman pada hari Minggu, 5 September 2021 yang terletak di samping rumah kepala desa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK Desa Jatisari secara mandiri dengan menerapkan hasil pemaparan materi dan diskusi pembuatan taman pada hari Sabtu, 4 September 2021. Taman dibuat langsung pada media tanah dengan bentuk shaf-shaf yang urut untuk media tanam tanaman jahe, sambung nyawa, dan sereh. Selain itu, ada pula tanaman yang ditanam di polybag berukuran besar yaitu tanaman jeruk nipis.

c. Sosialisasi pembuatan jamu tradisional

Kegiatan yang terakhir yaitu sosialisasi pembuatan jamu tradisional. Pada kegiatan sosialisasi pembuatan jamu diisi oleh ibu Eri Kriswanti sebagai pemateri. Disamping itu ibu Eri akan mendemonstrasikan secara langsung bagaimana cara atau langkah-langkah pembuatan jamu. Pembuatan jamu yang akan didemonstrasikan yaitu pembuatan jamu bunga rosella. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 12 September 2021 menggunakan media google meet. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dilanjutkan dengan sambutan kepala desa, setelah itu penyampaian materi dan demonstrasi pembuatan jamu rosella. Setelah kegiatan penyampaian materi dan demonstrasi pembuatan jamu rosella yaitu diskusi interaktif oleh ibu-ibu PKK.

Masyarakat Desa Jatisari diharapkan mampu membudidayakan serta memanfaatkan tanaman obat keluarga yang sudah ditanam oleh masyarakat dan mahasiswa GEMPA (Gerakan Mahasiswa Peduli Lingkungan) di taman sebelah rumah

pak lurah. Selain itu, masyarakat khususnya ibu ibu PKK mampu mengolah jamu tradisional dari hasil tanaman obat keluarga tersebut sehingga kegiatan tersebut bisa menjadi potensi yang baik untuk membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa Jatisari. Keberlangsungan kegiatan program pengabdian masyarakat pemberdayaan masyarakat Desa Jatisari dalam pembuatan taman tanaman obat keluarga (TOGA) dan pembuatan Jamu tradisional juga mendukung beberapa aspek kehidupan masyarakat, antara lain:

1. Aspek ekonomi

Ketika kegiatan program pengabdian masyarakat pemberdayaan masyarakat Desa Jatisari dalam pembuatan taman tanaman obat keluarga (TOGA) dan pembuatan Jamu tradisional berhasil dan dapat berlangsung secara terus menerus. maka akan menjadi peluang bisnis tersendiri dari pembuatan jamu tradisional yang dipasarkan.

2. Aspek Lingkungan

Setelah masyarakat desa Jatisari berhasil merawat taman dan ibu PKK yang berhasil dalam melakukan pengolahan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi jamu tradisional maka akan membawa manfaat bagi lingkungan yaitu membudidayakan tanaman obat yang hampir langka kemudian di olah menjadi jamu.

3. Aspek social

Dengan berhasilnya kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Jatisari dalam pembuatan taman dan pembuatan jamu tradisional diharapkan mampu menginspirasi masyarakat desa lainnya untuk terus berkarya hingga mampu membuka peluang usaha bagi masyarakat desanya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini yaitu pemanfaatan tanaman obat tradisional yang biasa disebut tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Jatisari yang berlangsung di tengah pandemi Covid- 19, sehingga metode kegiatan dilakukan secara daring melalui Whatsapp Group dan google meet. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan tanaman obat keluarga (TOGA) yang belum dipahami oleh masyarakat dan agar masyarakat setempat lebih bersemangat dalam mengembangkan dan dapat membantu dalam kegiatan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Jatisari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali dengan harapan masyarakat memahamai tentang cara pemanfaatan penggunaan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai obat tradisional secara tepat dan benar dan dapat mempraktekan mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk bernilai ekonomi tinggi.

*Correspondence:

Putri Kinasih

E-mail: kinasihp12@gmail.com

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan bimbingannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis akui dalam pelaksanaan pembuatan artikel ini, penulis telah banyak mendapat bantuan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak terutama Ibu Rezenia Asyfiradayati, SKM, M.PH selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Noor Alis Setiyadi, S.KM., M.K.M, Ph.D selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang selalu mengarahkan dan memberikan kemudahan dalam penulisan proposal pengabdian masyarakat ini. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan masyarakat Desa Jatisari yang telah memberikan dukungan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Semoga dengan pemberian tanaman obat keluarga (TOGA) dan sosialisasi mengenai tanaman obat keluarga (TOGA) dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan ekonomi serta kesehatan masyarakat di Desa Jatisari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah melalui jamu kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir Hidayatulloh dkk, “Pembudidayaan Tanaman Apotik Hidup Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat,” Pemberdayaan, vol.2(2), pp.345, 2018.
- [2] Kementerian Pertanian Republik Indonesia, “Empat Program Prioritas Desa Dorong Pertumbuhan Ekonomi Pandeglang,” 2017.
- [3] Kementerian Pertanian Republik Indonesia, “Sinergi Kementan dan Kemendes Bangun Embung,” 2017.
- [4] Lailiyah, M., Mulyati, T.A., dan Pujiono, Mindarti, Susi dan Bebet Nurbaeti, Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Lembang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat, 2015.
- [5] Wahyudani, Dewi. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020 dan Solusinya,” Info Singkat., vol.12, pp.19, 2020.
- [6] WHO. “WHO Director-General’s Remarks at the media briefing on 2019-nCov on 11 February 2020. 2020